

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi diri dalam mempersiapkan kehidupan bermasyarakat yang bermartabat dan berhasil. Dalam pendidikan, proses pembelajaran dilaksanakan dengan guru ditempatkan sebagai pemegang peranan utama. Oleh karena itu, proses pendidikan dan pembelajaran sebaiknya dilaksanakan secara sistematis dan terencana melalui profesionalitas guru.¹ Guru berperan penting dalam proses pengembangan kualitas individu siswa menuju terbentuknya manusia yang beradab, berilmu serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru diharuskan menguasai semua kompetensinya, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Seperti halnya para Nabi yang menyebarkan agama kepada umat Islam berperan sebagai guru yang baik dan sebagai pendidik keagamaan yang agung dan mulia. Upaya Nabi alam mengajarkan aqidah agama diterima dengan mudah oleh umatnya. Media yang digunakan oleh para Nabi yaitu dengan memberikan contoh teladan yang baik, teladan yang bersifat uswatun hasanah, dan selalu menunjukkan sifat-sifat terpuji. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab: 21).

Nabi senantiasa memberikan contoh tauladan atau menjadikan dirinya sebagai model dalam mendakwahkan seruan Allah. Dengan memberikan tauladan atau model perbuatan yang baik dari guru akan dapat menumbuhkan dan mengembangkan sifat dan sikap yang baik pula terhadap siswa.²

¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 152.

² M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 115-116.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan mementingkan moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pondok pesantren telah berperan dalam transmisi ilmu-ilmu dan pengetahuan Islam, pemeliharaan Islam, dan reproduksi Ulama.

Pondok pesantren berfungsi diantaranya: Pertama, lembaga pendidikan. Pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah dan perguruan tinggi) dan pendidikan non formal (pengajaran kitab kuning dan madrasah diniyah). Kedua, lembaga penyiaran agama. Pondok pesantren menyelenggarakan kegiatan majlis taklim (pengajian), diskusi keagamaan dan sebagainya.³

Tugas utama seorang guru baik dalam pendidikan formal maupun nonformal yaitu mendidik, guru diharuskan dapat membimbing, memberi arahan, melatih dan mengevaluasi peserta didik dari berbagai jalur pendidikan.

Kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-quran sangatlah penting untuk dipelajari. Karena kemampuan peserta didik dalam belajar membaca maupun menghafal Al-quran berbeda-beda, ada yang cepat, sedang maupun lambat. Semua itu tergantung pada kesungguhan dan minat peserta didik untuk belajar membaca Al-quran. Kemudian diperlukan suatu metode yang dapat mengantarkan santri supaya dapat membaca Al-quran dengan benar dan fasih. Metode yang digunakan dalam pondok pesantren Al-Ghurobaa' adalah salah satu dari metode tradisional yaitu metode sorogan. Penerapan metode sorogan sangat ditentukan oleh kemampuan dan ketrampilan guru pembimbingnya, karena sistem sorogan dalam pengajaran merupakan sistem yang paling sulit dari seluruh pendidikan Islam.

Sorogan artinya belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan langsung dengan seorang guru sehingga terjalin interaksi antara keduanya. Setiap santri menghadap kepada guru secara bergilir untuk membaca, menjelaskan, atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya.⁴ Guru mencermati hasil belajar santri satu persatu, hal yang dicermati adalah tajwid dan kelancaran dalam membacanya. Metode sorogan telah memberikan hasil yang baik

³ Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 23.

⁴ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 165.

dalam pembelajaran Al-quran yang dibuktikan dengan tingkat kefasihan dan kelancaran yang dimiliki para santri.

Meskipun banyak orang menganggap metode ini sebagai metode klasik dan ketinggalan zaman, namun sampai saat ini metode tersebut masih dipertahankan dalam pengajaran di pesantren. Ini merupakan bukti bahwa metode ini memiliki kekhasan tersendiri sebagai bentuk metode yang cakupannya tidak hanya pada pencapaian target keberhasilan belajar, melainkan pada proses pembelajaran melalui keaktifan belajar para santri.

Melalui pengertian diatas, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara tertentu yang tepat dan sesuai untuk menyajikan suatu materi pendidikan, sehingga tercapai tujuan pendidikan tersebut, baik berupa tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang, dimana para santri dapat menerima pendidikan dengan mudah serta mampu menangkap makna yang terkandung didalamnya dan pada akhirnya para santri dapat mengamalkan materi pendidikan dengan tanpa adanya unsur pemaksaan.

Menghafal Al-quran merupakan ciri khas umat muslim dan jumlah penghafal Al-quran di dunia ini cukup banyak. Jumlah tersebut lebih banyak ditemukan di Pondok Pesantren daripada di rumah-rumah. Pesantren tersebut memiliki kiprah yang besar dalam mencetak generasi-generasi penghafal Al-quran. Terdapat beberapa pesantren tempat menghafal para santri sering dinamakan pesantren *Tahfidzul Qur'an*.

Kualitas hafalan Al-quran adalah sebuah nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan Al-quran seseorang secara menyeluruh. Hafalan Al-quran dikatakan berkualitas adalah ketika seorang penghafal Al-quran mampu menghafal dengan sempurna (yaitu dengan menyempurnakan dan mencocokkan hafalannya), membaca dengan lancar dan tidak terjadi suatu kesalahan pada aturan bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar.⁵

Meningkatkan kualitas hafalan Al-quran berarti berusaha untuk menyimpan materi hafalan Al-quran dengan baik di dalam ingatan, yaitu baik dan benar dalam bacaan lafadz, tajwid, dan makhorijul hurufnya, Peningkatan kualitas hafalan dapat diwujudkan dengan metode tahsin tilawah atau pembagusuan bacaan Al-quran.

⁵ M. Nur Cahyono, "Implementasi Metode Menghafal Al Qur'an dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al Qur'an (Study Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Shohihuddin Surabaya dan Pondok Pesantren Modern Al Azhar Gresik)" (Tesis< UIN Sunan Ampele Surabaya, 2017), 50.

Metode tahsin adalah salah satu cara untuk tilawah Alquran yang mementingkan bacaan pada *makhrijul huruf* (tempat keluar masuknya huruf) dan ilmu tajwid. Metode ini dalam mempelajari Alquran berhadapan dengan seorang pendidik secara langsung. Metode tahsin hampir sama dengan metode qiroati yaitu metode yang membahas tentang cara pengucapan Alquran berikut cara penyampaiannya, dan tata cara pelaksanaan dalam sistem mengajarnya dimulai dari tingkatan yang sederhana dari tahap ke tahap sampai mendekati sempurna. Sehingga yang dimaksud dengan kualitas hafalan yang baik adalah hafalan yang menyeluruh tanpa mengabaikan bacaan yang tartil, fashahah, kelancaran dan ketepatan tajwid. Baik dalam setoran, pembekalan bin-nadzhah dan bil-ghaib, tes tasmi', deresan, maupun ketika membuat hafalan maupun muraja'ah hafalan.

Kita dapat menjumpai para penghafal Al-quran di setiap penjuru dunia. Sementara itu banyak pondok pesantren bagi para penghafal, masing-masing pondok pesantren memiliki keunikan yang membedakan dari pondok-pondok lain. Dari semua pondok pesantren *tahfizul quran* di Kudus, terdapat beberapa pesantren yang berciri khas mewajibkan santri supaya fokus pada pendidikan pesantren tanpa mengenyam pendidikan umum seperti Pondok Pesantren *Tahfidz Yanbu'ul Qur'an* (PPYQ) dan Darul Furqon. Ada sebagian lain yang mewajibkan untuk menyeimbangkan keduanya seperti Pondok Pesantren *Tahfidz Yanbu'ul Qur'an* Menawan. Terdapat juga yang lain, pondok yang tidak mengikat kedua persyaratan tersebut sebagaimana Pondok Pesantren *Tahfidz Qur'an* Al-Ghurobaa'.

Metode tahsin tilawah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa' melalui dua kegiatan yaitu pembekalan *makhrijul huruf*, pembekalan tajwid dan bin-nadhah. Santri baru wajib pembekalan makhrijul huruf terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk membenarkan, membenahi dan membaguskan makhrijul huruf santri yang belum sesuai dengan Yanbu'a, sedangkan pembekalan tajwid dan bin-nadhah bertujuan melatih santri baru membaca Al-quran dengan benar dan sesuai kaidah ilmu tajwid. Jika makhrijul huruf sudah baik, sesuai dengan yanbu'a, dan bacaannya bagus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, maka santri dapat melanjutkan setor juz 30 kepada para ustadzah sebanyak 1 halaman per harinya. Santri yang telah genap menyelesaikan setor juz 30 wajib di tes tasmi' 1 juz terlebih dahulu. Apabila santri lolos maka boleh melanjutkan kepada Abah pengasuh.

Problematika yang sering dialami oleh santri Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' dalam menghafalkan Al-quran yaitu kesulitan mempertahankan hafalan, bermalasan dalam muroja'ah, kesulitan ndandani, ngantuk, sibuk kuliah, belum pandai membagi waktu, dan hilangnya rasa semangat. Ketika santri sedang mengalami problematika tersebut, maka santri akan berusaha melawan kendala yang dialami apapun permasalahannya. Hal yang dilakukan adalah mengingat motivasi dan tujuan menghafal Al-quran, karena ketika seseorang mengingat tujuannya secara langsung akan semangat dalam menggapai tujuannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk menggali mengadakan penelitian lebih lanjut tentang ”**Implementasi Metode Pembelajaran Sorogan Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kualitas Hafalan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak Jati Kudus Tahun 2021/2022**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian, dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada Implementasi Metode Pembelajaran sorogan “*Tahsin Tilawah*” dalam Meningkatkan kualitas Hafalan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak Jati Kudus 2021/2022 yang meliputi: Langkah-langkah implementasi metode pembelajaran sorogan *tahsin tilawah* dalam meningkatkan motivasi belajar dan kualitas hafalan dalam berbagai kegiatan menghafal Alquran yang berkaitan dengan implementasi metode pembelajaran sorogan *tahsin tilawah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran. Kualitas hafalan ini meliputi kesesuaian bacaan dengan lafadz Alquran, tajwid dan *makharijul huruf*, serta fashih dan tartil ketika dilafadzkan secara *bil-ghaib*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran sorogan *tahsin tilawah* dalam meningkatkan motivasi belajar dan kualitas hafalan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' Tahun 2021/2022?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sorogan *tahsin tilawah* dalam meningkatkan motivasi belajar dan kualitas hafalan Al-

Quran Santri Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' Tahun 2021/2022?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran sorogan *tahsin tilawah* dalam meningkatkan motivasi belajar dan kualitas hafalan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' Tahun 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rencana pembelajaran sorogan *tahsin tilawah* dalam meningkatkan motivasi belajar dan kualitas hafalan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' Tahun 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sorogan *tahsin tilawah* dalam meningkatkan motivasi belajar dan kualitas hafalan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' Tahun 2021/2022.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran sorogan *tahsin tilawah* dalam meningkatkan motivasi belajar dan kualitas hafalan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' Tahun 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang luas dan baru tentang implementasi metode pembelajaran sorogan *tahsin tilawah* dalam proses menghafal Alquran sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan kualitas hafalan Alquran. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi metode pembelajaran sorogan *tahsin tilawah* dalam meningkatkan motivasi belajar dan kualitas hafalan Alquran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Santri

Melalui penelitian ini santri diharapkan dapat:

- 1) Mengetahui implementasi metode pembelajaran sorogan *tahsin tilawah* dalam menghafal Alquran.

- 2) Mengetahui cara meningkatkan motivasi belajar dalam proses menghafal Al-quran.
 - 3) Mengetahui cara meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Alquran melalui metode pembelajaran sorogan *tahsin tilawah*.
 - 4) Mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi implementasi metode pembelajaran sorogan *tahsin tilawah*.
- b. Bagi Praktisi Pendidikan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang baru sehingga dengan penggunaan metode tersebut, tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan atau pembandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang lebih luas.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar untuk mengetahui gambaran isi dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal, yang terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian Utama, meliputi:

BAB I	Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
BAB II	Kerangka teori yang berisikan teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pernyataan penelitian.
BAB III	Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan <i>setting</i> penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
BAB IV	Hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan gambaran umum pondok (meliputi: implementasi metode pembelajaran sorogan <i>tahsin tilawah</i> dalam meningkatkan motivasi belajar dan kualitas hafalan Alquran serta proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi metode pembelajaran

sorogan *tahsin tilawah* dalam meningkatkan motivasi belajar dan kualitas hafalan Alquran), dan analisis data penelitian (meliputi: implementasi metode pembelajaran sorogan *tahsin tilawah* dalam meningkatkan motivasi belajar dan kualitas hafalan Alquran serta proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi metode *tahsin tilawah* dalam meningkatkan motivasi belajar dan kualitas hafalan Alquran).

- BAB V Penutup yang beerisikan simpulan dan saran.
3. Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

